

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental* (eksperimen semu/penelitian yang tidak sebenarnya), yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mengadakan kelas kontrol dengan *one grup pre-test post-test design*. Sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam desain ini sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu sampel diberi *pre-test* (tes awal) dan sesudah eksperimen sampel di beri *post-test* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh akupresur ST36 (Zusanli) terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Pregnancy Unique Quantification of Emesis and Nausea (PUQE)-24*. Berikut merupakan tabel desain penelitian *One Grup Pre-Test Post-Test Design*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Grup Pre-Test Post-Test Design*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O₁ : test awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan
- X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan melakukan akupresur titik ST36 (Zusanli)
- O₂ : test akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan.

B. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah pada bulan Desember 2023 sejumlah 20 orang di Puskesmas Tenganan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum pada bulan Desember 2023 sejumlah 20 orang.

3. Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*.

C. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas /*Independen*

(X) : Akupresur ST36 (Zusanli)

2. Variabel terikat / *Dependen*

(Y) : Mual muntah pada ibu hamil trimester I

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. (Notoatmodjo, 2018). Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mual muntah pada ibu hamil trimester I dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah akupresur ST36 (Zusanli).

D. Definisi Oprasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
1	Akupresur ST36 (Zusanli)	Titik ST36 (Zusanli) dengan melakukan penekanan menggunakan ibu jari yang terletak pada meridian kaki, yaitu 3 cun (4 jari) di bawah patella dan 1 jari di lateral krista tibia secara tegak lurus dengan kedalaman 1-2 cm dengan 30 kali putaran.	SOP	Penerapan akupresur dilakukan oleh peneliti dan intervensi titik ST36 ini dilakukan 3 kali sehari selama 3 hari berturut-turut, durasi penekanan 3-5 menit dari kaki kiri ke kanan dengan jeda waktu 3 menit apabila pasien merasa nyeri saat penekanan dan di evaluasi setelah 3 hari diberikan intervensi.	-
2	Mual muntah pada ibu hamil trimester I	Kuantitas emesis gravidarum beri tanda centang jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda saat ini selama 24 jam terakhir	Instrumen Kuesioner PUQE 24	-	Ordinal

E. Tahap dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tenganan pada bulan Desember tahun 2023.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui angka kejadian *emesis gravidarum* di Puskesmas Tenganan. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk mengetahui cakupan ibu hamil trimester I. Selanjutnya, peneliti mengurus perjanjian yang diperlukan untuk menjamin penelitian. Ijin diberikan oleh penanggung jawab Puskesmas Tenganan.

2. Tahap Pelaksanaan

Prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pendekatan pada calon responden yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- b. Setelah ibu setuju untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian, peneliti memastikan legalitas persetujuan dengan penandatanganan surat persetujuan dengan pemandangan surat persetujuan (*Inform Consent*)
- c. Menilai frekuensi emesis pada ibu hamil trimester I sebelum pemberian akupresur titik ST36 (Zusanli) menggunakan instrumen PUQE-24 dengan mengkaji intensitas mual/muntah sebelum diberikan akupresur ST36 (Zusanli).
- d. Pemijatan akupresur ST36 (Zusanli) dilakukan oleh peneliti dengan penekanan menggunakan ibu jari yang terletak pada pada meridian kaki, yaitu 3 cun (4 jari) di bawah patella dan ½ cun (1 jari) di lateral krista tibia dilakukan secara tegak lurus dengan kedalaman 1-2 cm selama 30 detik sampai 2 menit. Dilakukan pada kedua kaki secara bergantian dari kiri ke kanan. Penekanan dilakukan sebanyak 30 kali putaran searah jarum jam secara bergantian. Apabila klien mengeluh nyeri, penekanan

dapat dihentikan sejenak setelah 3 menit penekanan dan kemudian dapat diteruskan kembali. Durasi penekanan akupresur ST36 dilakukan selama 3-5 menit. Penekanan dilakukan sebanyak 3 kali dalam sehari yaitu pagi, siang, dan sore selama 3 hari secara berturut-turun.

- e. Pemberian akupresur ST36 (Zusanli) intervensi pertama dilakukan di ruangan KIA dan intervensi selama 3 hari berikutnya dilakukan di rumah ibu.
- f. Menilai frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I setelah pemberian akupresur ST36 (Zusanli) dengan instrumen PUQE-24 setelah 3-5 menit ibu menerapkan pemberian akupresur ST36 (Zusanli) pada hari ke-3 setelah diberikan pijat akupresur.
- g. Mencatat hasil pada lembar master sheet.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

1. SOP (*Standart Oprating Prosedur*) Pemberian Akupresur ST36 (Zusanli). Yang telah dikonsultasikan pada ahlinya yaitu Bapak Azzis Sodikin selaku Ketua P3AI PD Jawa Tengah dan Ibu Ninik Christiani, S.Si.T.,M.Kes selaku Ketua P3AI PC Kota Semarang.
2. Untuk menilai pengaruh pemberian akupresur ST36 (Zusanli) terhadap frekuensi emesis menggunakan instrumen *Pregnancy Uniqe Quantification of Emesis and Nausea* PUQE. Cara menilai frekuensi mual muntah dari nilai skor PUQE-24 dikategorikan dengan nilai 1-3 untuk tidak muntah, nilai 4-7 untuk mual muntah ringan, nilai 8-11 untuk mual muntah sedang dan nilai 12-15 untuk mual muntah berat. Sehingga diperoleh data ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah menggunakan pedoman wawancara.

H. Pengolahan Data

1. *Editing*

Pada tahapan ini akan dilakukan pemeriksaan data seperti, kelengkapan data, kesalahan dan konsistensi dari setiap jawaban. *Editing* dilakukan di tempat

pengumpulan data (tempat penelitian) di Puskesmas Tenganan untuk pre-test dan dirumah pasien untuk post-test, sehingga apabila ketika terdapat kekurangan data segera dilengkapi, dan jika ada jawaban yang belum di isi maka di berikan lagi kepada pasien dibantu oleh peneliti.

2. *Scoring*

Peneliti akan memberi skor atau nilai pada masing-masing jawaban responden untuk mempermudah analisis data.

a. Mual/tidak nyaman di perut dalam 24 jam terakhir

- 1) Jawaban tidak sama sekali = skor 1
- 2) Jawaban 1 jam atau kurang = skor 2
- 3) Jawaban 2-3 jam = skor 3
- 4) Jawaban 4-6 jam = skor 4
- 5) Jawaban >6 jam = skor 5

b. Muntah dalam 24 jam terakhir

- 1) Jawaban tidak muntah = skor 1
- 2) Jawaban 1-2 kali = skor 2
- 3) Jawaban 3-4 kali = skor 3
- 4) Jawaban 5-6 kali = skor 4
- 5) Jawaban >7 kali = skor 5

c. Muntah kering dalam 24 jam terakhir

- 1) Jawaban tidak pernah = skor 1
- 2) Jawaban 1-2 kali = skor 2
- 3) Jawaban 3-4 kali = skor 3
- 4) Jawaban 5-6 kali = skor 4
- 5) Jawaban >7 kali = skor 5

3. *Coding*

Coding dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan data maka peneliti memberikan kode pada data yang diperoleh untuk mempermudah dalam pengelompokan dan klasifikasi data setelah semua pertanyaan diberikan nilai.

- a. Tidak muntah : 1
- b. Ringan : 2

c. Sedang : 3

d. Berat : 4

4. *Tabulating*

Peneliti melakukan tabulating atau penyusunan data setelah menyelesaikan pemberian nilai dan pemberian kode dari masing-masing jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan ke responden satu persatu ke dalam microsoft excel.

5. *Transferring*

Peneliti melakukan pemindahan kode-kode yang telah di tabulasi ke dalam komputer suatu program atau sistem tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 25 untuk mempercepat proses analisis data.

6. *Cleaning*

Setelah semua data telah dimasukkan ke dalam program SPSS selesai, maka peneliti memastikan bahwa seluruh data yang dimasukan ke dalam pengolah data sudah sesuai dengan sebenarnya atau untuk mencari ada kesalahan atau tidak pada data yang sudah dimasukan.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menbisakan gambaran dari hasil penelitian yang sudah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan. Data yang terkumpul dalam penelitian akan dianalisis secara univariat dan bivariat (Notoatmodjo, 2018).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat memiliki tujuan untuk menjelaskan maupun mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik akan menggunakan nilai mean/rata-rata, nilai median dan nilai standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan

presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Pengelolaan dan analisis data variabel dilakukan menggunakan SPSS. Adapun dalam penelitian ini dihitung dengan rumus distribusi frekuensi untuk menggambarkan:

- a. Mendeskripsikan kejadian mual muntah sebelum diberikan intervensi pijat akupresur titik ST36.
- b. Mendeskripsikan kejadian mual muntah setelah diberikan intervensi pijat akupresur titik ST36.

2. Analisis Bivariat

Sesudah dilakukan analisis univariat, hasilnya akan diketahui karakteristik ataupun distribusi variabel dan bisa dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat yang sudah dilakukan terhadap dua variabel diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah diberikan pijat akupresur. Analisis dilakukan dengan uji *Paired T-test* dependen jika berdistribusi normal, tetapi jika data tidak normal maka dilakukan uji analisis data dengan *Wilcoxon* dan dilakukan pengelolaan data dengan langkah-langkah komputerasi.

Derajat kemaknaan penelitian ini sebesar 95%, maka tingkat kesalahan (α) 5%. Bila nilai $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti "Ada pengaruh pijat akupresur terhadap kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester I". Sedangkan jika $p \text{ value} > \alpha (0,05)$ maka H_a di tolak dan H_0 diterima yang berarti "Tidak ada pengaruh pijat akupresur terhadap kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester I". Rumus menghitung

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Dahlan, 2016). Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti *Shapiro-Wilk*, *Kolmogorov-Smirnov*, dan *Lilliefors*. Untuk mengetahui data berdistribusi normal pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena data penelitian ini > 50 . Rumus Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

$$D = \max |F_n(x) - F(x)|$$

Keterangan :

D = Nilai Uji

$F_n(x)$ = Fungsi distribusi empiris.

$F(x)$ = Fungsi distribusi teoritis.

Tabel 3.3 Uji Normalitas Pre-Test Post-Test pada Responden

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Akupresur	0,189	20	0,059	0,890	20	0,027
Post-Test Akupresur	0,209	20	0,022	0,906	20	0,053
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : *Data Primer, 2023*

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data dikatakan tidak berdistribusi normal, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah data < 50 . Hasil uji normalitas nilai sig 0.027 untuk data *pre-test* < 0.05 dan nilai sig 0.053 untuk data *post-test* ≤ 0.05 , yang artinya salah satu data tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis tidak bisa dilakukan dengan uji *Paired T-test*, tetapi dilakukan uji analisis data non-parametrik dengan uji *Wilcoxon*.

b. Uji *Wilcoxon*

Uji *Wilcoxon* adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara dua sampel berpasangan (Dahlan, 2016). Metode ini dapat digunakan ketika data tidak berdistribusi normal dan sebagai alternatif dari uji *paired sampel t test*. Rumus uji *Wilcoxon* untuk sampel kecil ($n \leq 25$) :

$$\begin{aligned}
 T &< T_{(tabel)} \Rightarrow \text{Tolak } H_0 \\
 \mu_T &= \frac{N(N+1)}{4} \\
 \sigma_T &= \sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}} \\
 z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

N = Banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda.

T = Jumlah renking dari nilai selisih yang negative (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif).

Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a di terima. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a di tolak. Hasil uji *Wilcoxon* dari penelitian ini memiliki nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima, maka berarti ada pengaruh antara data sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

J. Etika Penelitian

1. *Right To Full Disclosure* (lembar persetujuan)

Peneliti akan memberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan secara menyeluruh serta akan bertanggung jawab apabila subjek penelitian mendapatkan akibat dari penelitian yang dilakukan.

2. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed Consent merupakan suatu bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan adanya lembar persetujuan. *Informed Consent* diberikan setelah responden mendapat penjelasan tentang tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian ini. *Inform consent* tidak boleh bersifat mengikat dan tidak boleh ada paksaan. Tujuannya agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden dan tidak memaksa responden.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity atau tanpa nama artinya memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penelitian. Peneliti tidak akan mencantumkan identitas sebenarnya pada penyajian data dan hanya akan menuliskan identitas responden menggunakan kode tertentu pada lembar pengumpulan data.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti akan menjamin kerahasiaan setiap data dan informasi yang diperoleh dari responden. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset dan saat penyajian data.

Penelitian ini telah disertai dengan pernyataan bahwa sudah disetujui oleh Universitas Ngudi Waluyo untuk melakukan penelitian di Puskesmas Tenganan. Untuk permudah penelitian, peneliti telah mendapatkan bimbingan langsung tentang teknik akupresur pada ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum oleh salah satu ahli akupresur dosen Universitas Ngudi Waluyo.

Terhadap responden, peneliti akan menjelaskan manfaat dan tujuan, serta menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh negatif yang terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Selanjutnya peneliti meminta persetujuan kepada responden dengan menandatangani lembar persetujuan. Segala informasi yang didapat dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Data-data yang diperoleh semata-mata dipergunakan demi perkembangan ilmu pengetahuan, serta tidak dipublikasikan kepada pihak lain.

5. Perlindungan dan Kesejahteraan Peserta

Kesejahteraan peserta harus menjadi prioritas utama dalam penelitian ini. Peneliti harus memastikan bahwa prosedur pemberian akupresur ST36 yang dilakukan aman dan tidak menyebabkan ketidaknyamanan atau bahaya/efek samping bagi peserta.

6. Etika Penelitian

Pastikan penelitian dilakukan sesuai dengan pedoman etika penelitian yang berlaku, termasuk mendapatkan persetujuan dari komite etik penelitian yang relevan.